

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Data terakhir Dinkes DIY di tahun 2014 kasus kematian ibu tertinggi masih terjadi di Bantul, terdapat 14 kasus di Bantul diikuti Sleman dengan 12 kasus. Sedangkan yang paling rendah selama tahun 2014 terjadi di Kota Yogyakarta yaitu 2 kasus. Penyebab kasus kematian terbanyak adalah pendarahan, eklampsia dan infeksi post partum.

Angka kejadian seksio sesarea dari tahun ke tahun terus meningkat di negara maju maupun negara berkembang. Seiring meningkatnya angka kejadian seksio sesarea, maka angka kejadian infeksi pasca bedah juga meningkat. Infeksi luka operasi merupakan penyebab penting dari morbiditas dan mortalitas pasca seksio sesaria (Chisholm-Burns *et al*, 2008).

Angka kejadian *sectio caesar* di Indonesia menurut survey nasional tahun 2007 adalah 910.000 dari 4.039.000 persalinan sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Di Indonesia, *sectio caesar* umumnya dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri persalinan dengan komplikasi berdasarkan SKDI 1997 ditemukan hanya 4,3% dari persalinan yang berakhir dengan caesarea yaitu sebanyak 605 kasus dari 16.217 persalinan. Angka kejadian operasi *sectio caesar* di Indonesia menurut data survey nasional tahun 2010 adalah 734.000 dari 3.832.000 persalinan atau

sekitar 19,15%. Sedangkan di Jawa Tengah, kejadian operasi *sectio caesarea* mencapai 32,2% (Hamidah, 2011).

Bersamaan dengan hal tersebut, di Indonesia terjadi peningkatan kejadian infeksi luka post *sectio caesar* yaitu infeksi pada rahim/endometritis, organ-organ berkemih dan luka operasi. Sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi. Tercatat RSUP dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2000 angka kejadian infeksi luka post *sectio caesar* adalah 15% dan RSUD dr. Soetomo Surabaya tahun 2001 angka kejadian infeksi luka 20%. Utomo (1999) menyebutkan bahwa idealnya kejadian infeksi luka operasi (ILO) rumah sakit antara 1,5-8% dengan infeksi luka post *sectio caesar* merupakan 14,6% dari seluruh infeksi post pembedahan (Himatusujanah, 2008).

Angka kematian pada operasi caesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam. Kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Anggraeni, 2010).

Sebagian besar infeksi pada luka operasi setelah *ceasarean delivery* adalah infeksi jaringan lunak yang disebabkan organism dari traktus genitalis bagian bawah seperti bakteri gram negative dan anaerob. Kombinasi ampisilin dan sulbaktam memiliki spectrum antibakteri yang lebih luas dibandingkan sefalosporin generasi pertama dan kedua. Pemberian antibiotik profilaksis pada *sectio caesar* bermanfaat mengurangi infeksi post-operatif dan

endometritis yang merupakan komplikasi infeksi yang paling sering dijumpai (Ziogos E, 2010).

Pemakaian suatu jenis antibiotik profilaksis telah terbukti secara meyakinkan dapat mencegah atau mengurangi kejadian infeksi pada sebagian kasus bedah, sehingga pemakaiannya dianjurkan secara luas dalam praktek karena betapa bersihnya operasi dilakukan, kuman selalu dapat menemukan luka operasi (Iwan, 1995).

Ampisilin termasuk golongan antibiotik penisilin yang berspektrum luas. Ampisilin aktif terhadap organisme Gram Positif dan Gram Negatif tertentu tapi di inaktivasi oleh penisilin, termasuk yang dihasilkan oleh *Staphylococcus aureus* dan basilus Gram negatif yang umum seperti *Eschericia coli*.

Sedangkan seftriakson memiliki aktivitas terhadap organism gram negatif dan aktivitas yang lebih besar terhadap *Enterobacteriaceae*, serta satu kelompok yang aktif terhadap *P. Aeruginosa*, termasuk strain penghasil penisilin. Seftazidim aktif terhadap pseudomonas dan beberapa kuman Gram negatif lainnya (Katzung, 2014).

Rekomendasi dari WHO pada tahun 2003, untuk antibiotik profilaksis pada bedah sesar adalah ampisilin 2gr memiliki keunggulan spektrum yang luas dan *cost-effectiveness*. Seftriakson lebih umum dipakai di Indonesia sebagai antibiotik profilaksis bedah sesar karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan ampisilin.

Leukosit merupakan garis pertama sebagai pertahanan tubuh terhadap patogen bakteri dan fungal, menyebabkan angka leukosit meningkat ketika terjadinya sebuah infeksi pada tubuh kita. Oleh karena itu angka leukosit dapat dijadikan patokan adanya infeksi pada tubuh ibu post *sectio caesar*.

Maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampisilin dan seftriakson pada pasien *sectio caesar* terhadap angka leukositnya. Untuk melihat adakah perbedaan pengaruh di kedua jenis antibiotik tersebut.

Penelitian dilakukan di RS Nur Hidayah Bantul karena banyaknya jumlah pasien yang melakukan *sectio caesar*, disamping itu Kabupaten Bantul merupakan daerah tertinggi angka kematian ibu dibanding daerah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ilmu kedokteran merupakan salah satu ilmu pengetahuan Islam, maka dalam perkembangannya harus selalu dikaitkan dengan mengingat Allah dan pemakaiannya disesuaikan dengan ajaran Islam.

*“Dan kami wajibkan manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya. Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula”* (QS.Al-Ahqaf: 15)

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampicilin dan seftriakson terhadap angka leukosit pada pasien *sectio caesar*?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampicilin dan seftriakson pada pasien *sectio caesar* dan angka leukosit

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampicilin terhadap angka leukosit pada pasien *sectio caesar* pasca operasi
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian antibiotik profilaksis seftriakson terhadap angka leukosit pada pasien *sectio caesar* pasca operasi
- c. Untuk membandingkan pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampicilin dan seftriakson terhadap angka leukosit pada pasien *sectio caesar* pasca operasi

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat penelitian secara teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perbandingan efektifitas antibiotik profilaksis antara ampisilin dan seftriakson pada pasien *sectio caesar* terhadap jumlah leukosit pasca operasi.

##### 2. Manfaat penelitian secara praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian khususnya tentang pengaruh pemberian antibiotik profilaksis antara ampisilin dan seftriakson pada pasien *sectio caesar* terhadap jumlah leukosit pasca operasi

###### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi hasil penelitian tentang pemilihan dan pemberian antibiotik yang efektif pasca *sectio caesar*

###### c. Tenaga medis

Sebagai acuan tenaga medis untuk menentukan pemberian jenis antibiotik yang efektif dan efisien kepada pasien

###### d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode	Variable	Perbedaan dengan penelitian ini
Maged M. Costantine, MD (2008)	Timing of perioperative antibiotiks for cesarean delivery:a metaanalysis	RCT	Waktu pemberian antibiotik dan angka kejadian endometritis postpartum & morbiditas infeksi	Penelitian ini menggunakan variabel; jenis antibiotik dan angka leukosit
J.S. Bagratee a, J. Moodley a, I. Kleinschmidt b, W. Zawilski a (2001)	A Randomised Controlled Trial of Antibiotik Prophylaxis in Elective Caesarean Delivery	A prospective, double-blind randomised placebo-controlled trial	Pemberian antibiotik profilaksis dan kejadian morbiditas infeksi	Penelitian ini menggunakan variabel; jenis antibiotik dan angka leukosit
Ziogos E, Tsiodras S, Matalliotakis I, Giamarellou H, Kanellakopoulou (2010)	Ampicillin/sulbactam versus cefalosporin as an antimicrobial prophylaxis for cesarean delivery: a randomized study	RCT	Antibiotika profilaksis dan infeksi post operasi	Penelitian ini menggunakan variabel; jenis antibiotik dan angka kejadian luka operasi
Zainul Arifin (2004)	Perbandingan Efektifitas Antibiotika Profilaksis Antara Ampisilin Dan Seftriakson Intravena Pada Seksio Sesarea Di Rsia Siti Fatimah Makassar	RCT	Antibiotika Profilaksis Antara Ampisilin Dan Seftriakson Terhadap Angka Kejadian Infeksi	Penelitian ini menggunakan variabel; jenis antibiotik dan angka leukosit